

Tersedia secara online di

**PISCES**

**Proceeding of Integrative Science Education Seminar**

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

**Melek Bahasa Arab Sehari-Hari Calon Jamaah Haji dan Umroh Desa  
Blembem**

*Nabila Husna Maulida Rohman<sup>1</sup>, Wirawan Fadly<sup>\*2</sup>*

<sup>1</sup> Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Ponorogo

*\*Corresponding Address: wira1fadly@gmail.com*

**Info Artikel**

1<sup>st</sup> AVES  
Annual Virtual Conference of  
Education and Science 2021

**Kata kunci:**

pelatihan bimbingan,  
bahasa arab sehari-hari,  
calon jamaah haji dan  
umroh

**ABSTRACT**

Banyaknya waktu luang untuk mengisi sebelum keberangkatan calon jamaah haji dan umroh dapat dimanfaatkan dengan mengikuti pelatihan yang nantinya akan menunjang keberangkatan sebagai bekal di tanah suci. Minimnya bekal bahasa arab yang di jarkan saat manasik bahkan masih jarang yang mengajarkan karena selalu berpedoman dengan pemandu haji. Tujuan dari program pelatihan bimbingan yang diadakan adalah sebagai bekal yang sangat bermanfaat karena masih banyak calon jamaah haji yang minim kepaahaman berbahasa arab. Pelatihan bimbingan ini juga akan memberi dampak yang baik bagi desa yang mengadakan pelatihan bimbingan seperti ini karena masih jarang sekali yang menerapkan pelatihan bimbingan berbahasa arab bagi calon jamaah haji atau umroh. Pada pelatihan bimbingan ini dilakukan 5 tahapan saat melaksanakan dilapangan yaitu inkulturasi (perkenalan), discovery (mengungkapkan informasi), design (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), define (mendukung keterlaksanaan program kerja), dan reflection (refleksi). Hasil dari pelatihan bimbingan ini peserta merasa termotivasi dilihat dari hasil angket yang diberikan dengan kategori attention, relevance, confidence, dan satisfaction yang mempunyai nilai sama pada masing-masing kategori yaitu baik. Program ini akan tetap berjalan rutin yang nantinya akan dibuka untuk diikuti oleh masyarakat umum dan akan menjadi icon unik di Desa Blembem karena mengadakan peatihan dan bimbingan yang masih jarang diadakan oleh desa lain.

**PENDAHULUAN**

Bahasa Arab telah mengalami perkembangan di dunia internasional karena dianggap sebagai bahasa yang indah dan menarik. Bahasa arab juga dikenal sebagai bahasa quran dan bahasa resmi negara-negara Islam. Bahasa arab termasuk bahasa yang sangat berpengaruh didunia. Di Indonesia sendiri bahasa arab juga menduduki peran penting. Selain itu bahasa arab juga masuk didunia pendidikan sebagai salah satu mata pelajaran di madrasah. Walaupun demikian masih minim pengetahuan masyarakat untuk mempelajari bahasa arab ini, padahal bahasa arab adalah bahasa yang dipakai ketika akan menunaikan ibadah haji dan

umroh. Pentingnya peran bahasa arab dalam menunjang keberangkatan jamaah haji dan umroh memang sangat perlu untuk dipelajari. Kenyataannya sangat minim orang yang mempelajari bahasa ini karena dianggap sulit harus menguasai berbagai ilmu-ilmu lainnya seperti nahwu dan shorof (2003).

Desa Blembem adalah sebuah desa yang terletak pada salah satu kecamatan di Ponorogo tepatnya di Kecamatan Jambon bagian barat dari kota Ponorogo. Di Desa ini masyarakat kental sekali dengan ilmu keagamaan Islam, hampir didesa ini semua masyarakatnya beragama Islam menurut data hanya ada 4 orang saja yang beragama kristen. Masyarakat disana rata-rata juga sudah banyak yang menunaikan Ibadah Haji atau Umroh ke tanah suci. Dari beberapa masyarakat yang sudah berangkat ternyata ketika ditanya mereka juga minim pengetahuan dalam berbahasa arab. Padahal menurut UU RI nomor 8 tahun 1999 pasal 4 salah satu hak dari konsumen (orang yang akan menunaikan haji atau umroh) adalah mendapatkan pembinaan dan pendidikan konsumen. Jadi jika bahasa arab dianggap sebagai bekal calon jamaah haji, maka pemerintah selayaknya memberikan pendidikan dan pengajaran seperti manasik (Lukluil Maknun, 2016). Kenyataannya jamaah haji atau umroh hanya bergantung pada pemandu haji atau umroh tersebut. Jadi ketika mereka hilang dari rombongan mereka hanya diam atau mungkin bisanya berbahasa Indonesia dan memberikan kartu pengenalan mereka kepada jamaah yang lain agar diantarkan kembali kerombongan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Blembem menyatakan bahwa untuk memajukan desanya perlu diadakan suatu program yang menunjang keberangkatan calon jamaah haji dan umroh terutama di fokuskan pada bahasa arab sehari-hari. melihat pentingnya peran bahasa arab itu sendiri bagi calon jamaah haji. Banyak hal yang menjadi pertimbangan seperti nanti ditakutkan kehilangan dari anggota rombongan, tidak tahu arah, ingin membeli sesuatu, dan lain sebagainya. Bahasa arab yang digunakan biasanya adalah bahasa arab amiyah, yaitu khas dari masyarakat arab itu sendiri berbeda dengan bahasa arab yang dipelajari di madrasah atau sekolah yang cenderung menggunakan kaidah tata bahasa formal.

Penggunaan bahasa arab amiyah sangat jarang dipelajari karena tidak sesuai dengan bahasa arab fusha atau tata bahasa arab yang formal. Oleh karena itu penting untuk memperkenalkan calon jamaah haji dengan bahasa arab amiyah atau bahasa arab keseharian masyarakat arab (non formal). Penggunaan bahasa arab amiyah biasanya berupa panggilan untuk memanggil seseorang. Bahasa arab fusha bermuatan teologis sebagai bahasa agama berbeda dengan amiyah yang mengalir begitu saja tanpa adanya aturan rumit yang harus diwaspadai (Al-Rafi'i, 1974b). Mengatasi beberapa masalah yang dialami calon jamaah haji yang masih menunggu keberangkatan, dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdapat suatu kegiatan pelatihan yang akan dilakukan guna menunjang kesiapan calon jamaah haji atau umroh dari segi bahasa arabnya, tidak hanya dari segi kesiapan seperti manasik. Karena jeda waktu yang lama antara pendaftaran dan keberangkatan sangat berguna sekali jika waktu itu dimanfaatkan untuk mempersiapkan tidak hanya dari segi praktik namun juga bahasa arab sebagai media komunikasi disana nantinya.

Dalam pelatihan nantinya banyak sekali hal-hal bermanfaat yang akan didapat, seperti bergunanya waktu yang luang untuk mempelajari hal baru yang sangat berguna dan bermanfaat, tambahnya pengetahuan baru tentang ilmu bahasa arab terutama kosa kata setiap hari, mengenal bahasa arab amiyah yang memiliki khas tersendiri, memiliki kesiapan berbahasa arab untuk komunikasi saat beribadah haji atau umroh nantinya, tidak selalu bergantung pada muthawif atau pemandu.

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena selain banyak manfaatnya, penelitian ini juga harus mulai diciptakan mengingat diundang-undang sudah tercantum namun dalam pengaplikasiannya masih sedikit yang mampu membuat pelatihan kesiapan berbahasa arab

sehari-hari seperti penyelenggara KBIH yang hanya memfokuskan pada praktik manasik. Kurangnya perhatian terhadap kesiapan berbahasa membuat calon jamaah haji selalu bergantung pada pemandu, mengingat hal itu sangat penting untuk dilakukan suatu pelatihan di desa Blembem khususnya mengingat setiap tahun banyak yang menunaikan ibadah haji dan umroh namun untuk saat ini masih terkendala oleh pandemi Covid 19. Kendala ini menjadi kesempatan untuk belajar dan memperdalam berbahasa arab agar nantinya benar-benar siap semuanya tidak hanya dari segi manasik saja. Dari beberapa masalah diatas peneliti bermaksud mengambil suatu penelitian dengan judul “MELEK BAHASA ARAB SEHARI-HARI CALON JAMAAH HAJI dan UMROH DESA BLEMBEM”.

## METODE

Dalam penelitian pengabdian masyarakat ini penulis menggunakan pendekatan berbasis aset atau *asset based community-driven development* (ABCD) (Anwar, 2007). Kegiatan yang akan dilakukan yaitu berupa pelatihan dan bimbingan pengembangan bahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji dan umroh. Pendekatan ini mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan masyarakat untuk membangun lingkungannya (Maulana, 2019). Pendekatan ini melihat seberapa kekuatan dan aset yang dimiliki untuk melakukan agenda perubahan yang dirumuskan bersama dengan harapan dapat menjadi program yang berkelanjutan. Pendekatan ABCD menggunakan 5 tahapan saat dilaksanakan dilapangan yaitu *inkulturasi* (perkenalan), *discovery* (mengungkapkan informasi), *design* (mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang), *define* (mendukung keterlaksanaan program kerja), dan *reflection* (refleksi).

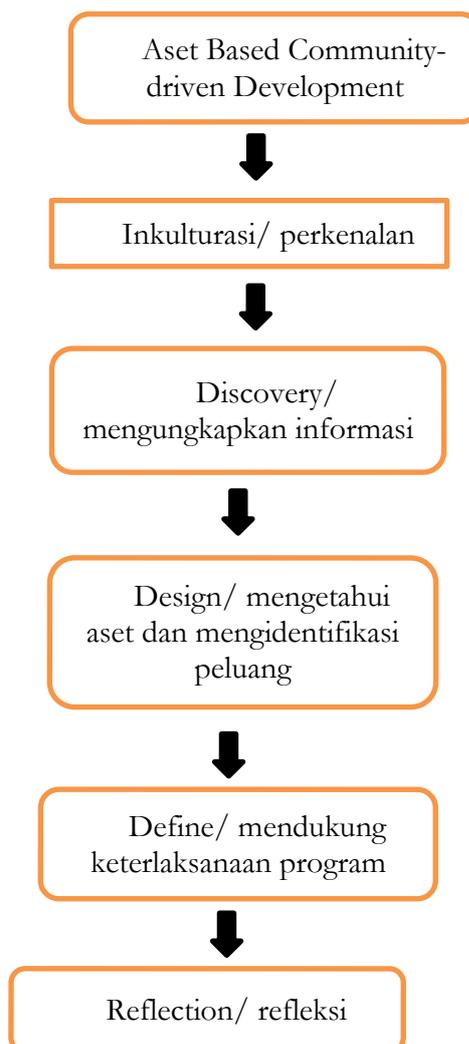
Tahap pertama adalah *inkulturasi* atau perkenalan. Pada tahap ini proses yang dilakukan selalu terkait dengan proses komunikasi. Tahap ini dilakukan dengan mengikuti sholat jamaah di masjid, mengikuti pengajian, dan tidak lupa untuk meminta izin mengenai pengabdian kepada Kepala Desa Blembem.

Tahap kedua adalah *discovery* atau mengungkapkan informasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan dengan salah satu warga Desa Blembem untuk memperoleh informasi terkait hal-hal yang ada di Desa Blembem. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait harapan apa yang ingin diwujudkan untuk memajukan Desa Blembem.

Tahap ketiga adalah *design* atau mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi hasil dari wawancara dengan salah satu warga Desa Blembem. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa Desa Blembem mempunyai aset dari banyaknya waraga yang akan melakukan ibadah haji dan umroh, dari situ peneliti menyimpulkan bahwa perlu diadakan program yang akan menunjang keberangkatan jamaah haji dan umroh tersebut.

Tahap keempat adalah *define* atau mendukung keterlaksanaan program kerja. Pada tahap ini peneliti bersama salah satu warga di Desa Blembem telah mempunyai kesepakatan untuk membuat suatu program pelatihan dan bimbingan berbahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji dan umroh, dengan harapan adanya program ini mampu mengangkat kualitas calon jamaah haji dan umroh yang berasal dari Desa Blembem tersebut. Variabel penelitian pengabdian ini adalah warga dari Desa Blembem yang akan menunaikan ibadah haji dan umroh, dengan jumlah peserta 2 orang dan 1 tentor yang ahli dalam bahasa arab dan sudah lama tinggal di arab sehingga paham betul bagaimana penggunaan bahasa sehari-hari disana seperti bahasa arab *amiyah*. Jika program ini berjalan dengan baik maka akan menuai hasil yang memuaskan juga. Melihat banyak sekali manfaat yang akan diperoleh serta pentingnya program ini untuk menunjang keberlangsungan dan kelancaran bagi calon jamaah haji dan umroh.

Tahap kelima adalah *reflection* atau refleksi. Refleksi ini adalah tahapan terakhir dalam langkah penelitian. Pada tahap refleksi akan diketahui seberapa berjalannya program yang telah direncanakan dan dijalankan (Muslim, 2018). Pada tahap refleksi ini dapat dievaluasi keberlangsungan program pelatihan dan bimbingan selama masa pengabdian. Pada kegiatan diakhir akan dilakukan pengamatan melalui observasi dan angket dengan fokus pada minat masyarakat terkait program bimbingan yang telah dilakukan. Penilaian dilakukan menggunakan rating scale 4 level dengan kategori sangat setuju (4), setuju (3), kurang setuju (2), dan tidak setuju (1). Dari data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Harapan pada tahap ini adalah adanya tindak lanjut untuk kedepannya terkait program yang sudah berjalan. Berikut ini paparan prosedur pengabdian masyarakat yang akan digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosedur Pengabdian Masyarakat

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Why Cambodia should shift focus to Concept-Based Curriculum and Instruction?

Pada penelitian KPM DDR 2021 ini yang digunakan adalah pendekatan ABCD atau penelitian berbasis aset dengan 5 tahapan saat dilaksanakan dilapangan yaitu inkulturasi (perkenalan), discovery ( mengungkapkan informasi), design (mengetahui aset dan

mengidentifikasi peluang), define (mendukung keterlaksanaan program kerja), dan reflection (refleksi). Berikut rincian dari hasil masing-masing tahapan tersebut.

Tahapan pertama inkulturasi (perkenalan), pada tahap ini dilakukan pendekatan-pendekatan dengan masyarakat dengan banyak menggunakan komunikasi. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah berjamaah di masjid, mengikuti pengajian, dan tidak lupa untuk izin kepada Kepala Desa Blembem. Pada tahap ini lebih untuk mengenalkan diri dengan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat khususnya warga Desa Blembem. Dalam pengenalan ini respon warga sangat positif dan sangat terbuka saat diajak berbincang-bincang. Hingga banyak warga yang bertukar pendapat menanggapi bagaimana desanya akan maju. Berikut dokumentasi dengan bapak Kepala Desa Blembem, beliau Bapak Jimanto.



Gambar 2. Izin dengan Kepala Desa Blembem

Tahapan kedua *discovery* (mengungkapkan informasi), pada tahap ini dilakukan wawancara terhadap salah satu warga Desa Blembem. Wawancara dilakukan dengan salah satu warga bernama Ibu Siti Munawaroh. Ibu Siti Munawaroh adalah warga asli kelahiran Desa Blembem. Setelah bertanya-tanya dengan Ibu Munawaroh beliau bersama warga Desa Blembem telah mempunyai gambaran terkait bagaimana nantinya desa ini akan berkembang dan maju. Beliau mengungkapkan keinginannya untuk memberi fasilitas terhadap warga yang akan menunaikan ibadah haji dan umroh khususnya dengan memberikan pelatihan dan bimbingan berbahasa arab yang non formal seperti bahasa masyarakat arab seharinya. Beliau menyampaikan bahwa manasik hanya sebatas praktik menunaikan haji saja, masih jarang juga yang menerapkan pelatihan berbahasa arab untuk komunikasi sehari-harinya disana. Kebanyakan para jamaah haji dan umroh selalu bergantung pada pemandu haji saja, mereka tidak berluasa ketika sudah sampai disana dan kesulitan jika suatu saat melakukan transaksi

jual beli, kehilangan arah, keluar dari rombongan, dan lain sebagainya. Bertepatan dengan adanya program KPM DDR ini beliau berharap bahwa desanya akan maju dan berbeda dengan desa-desa lainnya bahkan bisa menjadi contoh bagi desa lainnya. Beliau sangat antusias terhadap program yang akan dilakukan, karena sangat membantu sekali dan bermanfaat bagi calon jamaah haji khususnya. Selain itu tambahan ilmu yang diberikan belum pernah didapat sebelumnya. Kegiatan pelatihan dalam KPM DDR 2021 ini adalah berbasis aset yang harapannya nanti bisa tetap berjalan meskipun kegiatan KPM DDR 2021 telah selesai. Begitu besar harapan masyarakat Desa Blembem dalam memajukan desannya dan juga mencetak manusia yang lebih berkualitas dengan adanya fasilitas pelatihan dan bimbingan berbahasa arab didesanya. Berikut dokumentasi wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh.



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Munawaroh

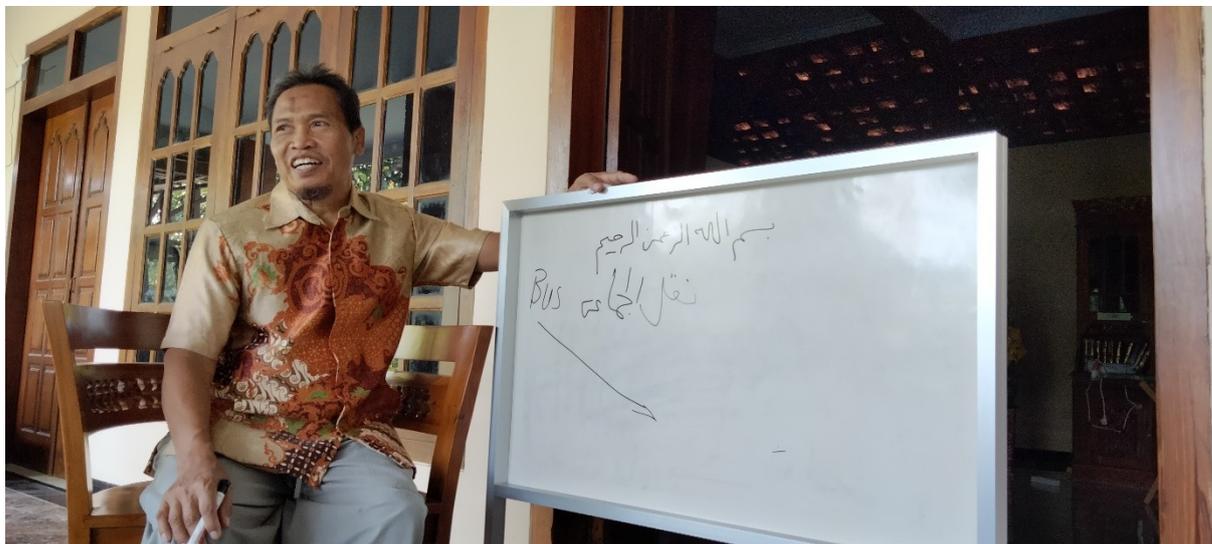
Tahapan ketiga *design* atau mengetahui aset dan mengidentifikasi peluang. Menyimpulkan dari hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyaknya masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji dan umroh ke tanah suci perlu diadakannya bekal untuk menunjang keberangkatannya. Salah satunya yaitu bekal dari segi berbahasa dengan memberikan bimbingan berbahasa arab yang difokuskan pada bahasa arab *amiyah* atau bahasa arab sehari-hari masyarakat arab. Melihat bahasa arab *amiyah* masih belum pernah dikenal masyarakat Indonesia. Bahasa arab *amiyah* cenderung sulit dipelajari karena tidak sesuai dengan kaidah tatanan yang benar (Al-Rafi'i, 1974a). Bahkan pesantrenpun juga tidak mengajarkan bahasa arab *amiyah* dan lebih pada bahasa arab *fusha* yang sesuai kaidah (Ya'kub, 1982). Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Umi, beliau adalah warga yang juga calon jamaah haji namun tertunda karena pandemi yang belum berakhir. Beliau juga sangat antusias terhadap kegiatan yang diadakan ini sembari menunggu keberangkatan dengan tetap belajar memperdalam bahasa arab untuk bekal keberangkatan beribadah ke tanah suci. Berikut dokumentasi wawancara dengan Ibu Umi.



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Umi

Tahapan keempat adalah *define* atau mendukung keterlaksanaan program kerja. Pada tahap ini telah dilaksanakan suatu pelatihan bimbingan bahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji dan umroh yang difokuskan pada bahasa arab *amiyah*. Pelatihan dan bimbingan ini diikuti oleh 3 peserta dengan 1 tutor yang sudah lama tinggal di Arab Saudi dan beberapa kali menunaikan ibadah haji. Pelatihan dan bimbingan berbahasa arab ini dilakukan satu minggu sekali yang bertempat di rumah salah satu warga Desa Blembem. Sebenarnya peserta boleh juga dari luar Desa Blembem, namun dikarenakan adanya PPKM maka untuk sementara peserta hanya diikuti sebatas Desa Blembem saja. Materi yang disampaikan meliputi bahasa ketika di bandara, hotel, sedang bepergian, sedang bertransaksi jual beli, dan kosa kata bahasa arab *amiyah* lainnya. Dalam penyampaian materi peserta dihimbau untuk menulis dan menghafalkan kosa kata yang sudah diajarkan karena bahasa arab *amiyah* ini sulit untuk dihafalkan jika tidak dibiasakan. Dalam pelatihan ini tutor yang bernama Bapak Khoiruddin menyampaikan beberapa pengalamannya dalam berhaji disana, beliau juga menceritakan betapa padatnya jamaah haji dari seluruh penjuru dunia, dari banyaknya jamaah yang menunaikan ibadah haji atau umroh beliau berpesan agar selalu berada di rombongan karena ditakutkan keluar dari rombongan dan tersesat. Berbeda dengan masyarakat asli sana yang sudah hafal dan menjadi rumah sendiri, mengingat masyarakat Indonesia mayoritas berpostur badan kecil-kecil berbeda dengan masyarakat sana yang berpostur tinggi-tinggi dan besar. Untuk berjaga-jaga ketika hilang dari rombongan atau tersesat Bapak Khoiruddin juga menyampaikan materi sebuah contoh percakapan berbahasa arab *amiyah* yang bisa dihafalkan untuk bekal disana. Memang bahasa arab *amiyah* ini asing sekali ditelinga masyarakat Indonesia karena logatnya yang sulit, bahasa arab *fusha* sebenarnya juga bisa digunakan namun dalam kenyataannya bahasa arab *fusha* jarang digunakan masyarakat asli Arab Saudi (2012). Bahasa arab *fusha* merupakan bahasa generasi yang telah lewat sehingga tidak mampu mengungkapkan realitas kehidupan mutakhir secara utuh. Berbeda dengan bahasa arab *amiyah* yang mudah untuk menerima masukan dari bahasa asing secara apa adanya, karena bahasa arab *amiyah* tidak terikat oleh *i'rab* (Musfiroh, 2004). Banyak sekali materi

yang disampaikan Bapak Khoiruddin pada beberapa kali pertemuan ini. Mengingat semangatnya para calon jamaah haji atau umroh beliau juga sangat bersemangat dan mendukung berjalannya kegiatan pelatihan dan bimbingan berbahasa arab ini untuk kedepannya dalam memajukan desanya. Berikut dokumentasi saat pelatihan bersama tutor dan peserta pelatihan bimbingan bahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji dan umroh Desa Blembem.



Gambar 5. Tutor Pelatihan Bimbingan Bahasa Arab



Gambar 6. Peserta Pelatihan Bimbingan Bahasa Arab

Tahapan kelima adalah *reflection* atau refleksi. Pada tahap ini diambil beberapa kesimpulan terkait hasil dari keberlanjutan program kerja yang telah dilakukan. Berikut hasil angket motivasi yang telah di isi oleh narasumber.

### ANGKET MOTIVASI

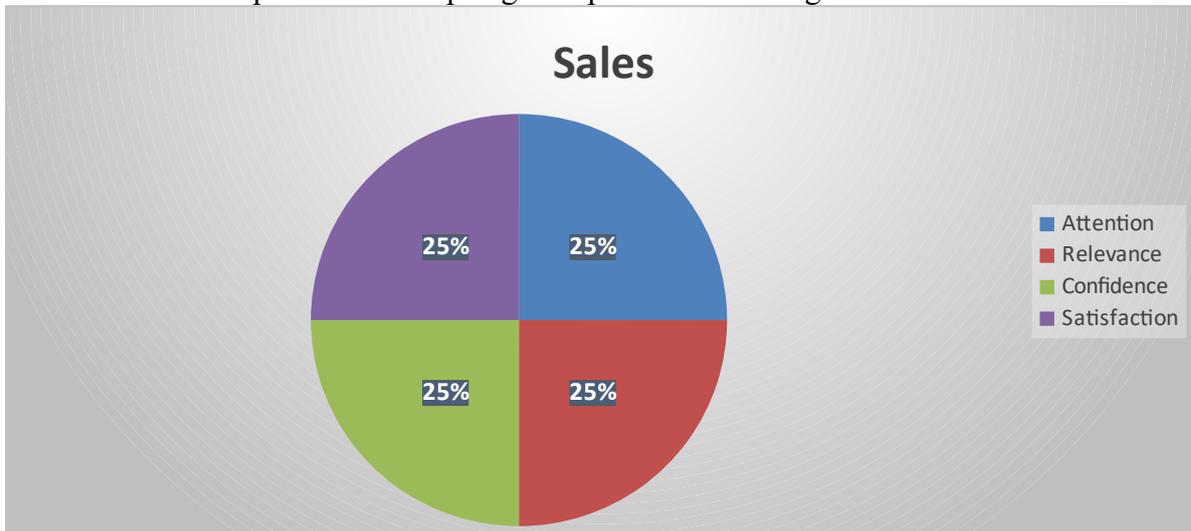
PERNYATAAN	Narasumber			Total rata-rata
	NS 1	NS 2	NS 3	
1. Dengan adanya pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini saya termotivasi untuk mencari informasi baru terkait dengan materi bahasa arab yang sudah saya dipelajari	3	4	3	

2.	Saya senang mengikuti pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini sehingga saya ingin menambah lebih banyak lagi materi bahasa arab yang lain	4	3	4	3,4
3.	Pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini memiliki hal-hal yang mendorong keingintahuan saya	4	3	4	
4.	Pada pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini tutor memotivasi peserta untuk bertanya dan berpendapat	3	3	4	
5.	Dalam pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini, tutor memberikan pembimbingan melalui pertanyaan kepada peserta sehingga saya harus berfikir dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan	3	4	3	
6.	Setelah mempelajari informasi singkat dari tutor pelatihan dan bimbingan ini, saya paham apa yang saya pelajari dalam pelatihan bimbingan ini	3	3	3	
7.	Materi pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini berkaitan dengan apa yang telah saya ketahui	3	4	3	3,4
8.	Terdapat penjelasan atau contoh-contoh bagaimana penerapan materi pada pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini	4	4	4	
9.	Pada saat mengajar, tutor tidak cenderung membela pendapat yang salah atau benar tetapi memberi kesempatan peserta terlebih dahulu untuk mencoba menjawab.	3	4	3	
10.	Saat pertamakali mengikuti pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini, kesan saya pelatihan bimbingan ini mudah	3	4	3	
11.	Pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh seperti ini membuat saya lebih berani untuk mengemukakan pendapat tanpa takut salah	3	4	3	3,4
12.	Penyusunan program pelatihan bimbingan yang baik membuat saya merasa dapat mempelajari materi secara baik	3	4	3	
13.	Saya setuju jika pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh seperti ini diterapkan di desa-desa	4	3	4	
14.	Dengan pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini, saya lebih termotivasi dan berminat untuk mempelajari cara berbicara bahasa arab kesehariannya	3	3	4	
15.	Saya puas menyelesaikan latihan-latihan pada pelatihan bimbingan berbahasa arab ini bagi calon jamaah haji dan umroh	4	3	3	
16.	Dengan pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh, saya lebih semangat untuk bekerja dalam kelompok belajar.	4	4	3	3,4
17.	Umpan balik yang diberikan setelah latihan atau komentar lain dalam pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh ini membuat saya merasa dihargai atas apa yang saya lakukan	3	4	4	
18.	Saya berminat untuk mengikuti pelatihan bimbingan berbahasa arab sehari-hari calon jamaah haji dan umroh berikutnya dengan menerapkan pelatihan bimbingan seperti yang dilakukan ini	4	3	3	

Attention (No 1-5)	3,4
--------------------	-----

Relevance (No 6-9)	3,4
Confidence (No 10-13)	3,4
Satisfaction (No 14-18)	3,4

Motivasi peserta terhadap kegiatan pelatihan bimbingan berbahasa arab



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa semua aspek dapat dikategorikan baik. Melihat hasil perbandingan dari semua aspek adalah sama rata. Dengan rincian yang pertama adalah *attention* atau perhatian dikategorikan baik. Maksud dari *attention* disini adalah perhatian masyarakat atau antusias peserta terhadap pelatihan dan bimbingan bahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji dan umroh yang telah diadakan. Dari kategori *attention* diketahui beberapa hal seperti, peserta termotivasi untuk mencari lagi bahan ajar yang telah diberikan, peserta menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, menambah keingintahuan dalam memperdalam materi yang diajarkan, mandiri dalam berpikir karena tutor memberikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan sehingga lebih mudah untuk di pahami dan secara tidak sadar lebih mudah untuk dihafal. Kategori kedua adalah *relevance* atau keterkaitan. Keterkaitan disini diartikan menjadi sebuah harapan masyarakat terhadap pelatihan yang telah diajarkan. *Relevance* disini dikategorikan baik melihat banyak peserta yang faham terhadap materi yang disampaikan dan setuju dengan materi sehari-hari yang mudah untuk diterima. Kategori ketiga adalah *confidence* atau keyakinan masyarakat terhadap pelatihan dan bimbingan ini yang akan menimbulkan dampak baik dan memberi kemajuan bagi masyarakat. *Confidence* disini dikategorikan baik dengan melihat beberapa hal seperti masyarakat memberikan kesan yang mudah pada awal mula bimbingan pelatihan ini diadakan, memberi ruang untuk bertanya tanpa takut salah saat berpendapat, penyusunan program yang baik juga dapat memberikan dampak pembelajaran yang mudah diterima, dan antusias masyarakat yang tinggi dengan memberikan dukungan untuk mengadakan pelatihan dan bimbingan bahasa arab bagi calon jamaah haji dan umroh ini tidak hanya di Desa Blembem namun juga di desa-desa yang lainnya. Kategori keempat adalah *satisfaction* atau kepuasan masyarakat terhadap pelatihan dan bimbingan yang telah diadakan. *Satisfaction* disini dikategorikan baik melihat beberapa respon yang diberikan masyarakat seperti, masyarakat yang mengikuti pelatihan ingin memperdalam bahasa arab yang telah diajarkan untuk diterapkan dikesehariannya, merasa puas terhadap pelatihan-pelatihan yang telah diajarkan, lebih semangat dalam bekerja kelompok, sikap saling menghargai membuat

masyarakat merasa dihargai atas apa yang telah dilakukan, dan setujunya masyarakat terhadap program yang telah dilakukan untuk berlanjut dikemudian hari dengan menerapkan program yang sama.

Melihat hasil dari pelatihan bimbingan yang telah diadakan pada pengabdian ini respon yang diberikan masyarakat atau peserta sangat positif. Mereka sangat senang dengan adanya pelatihan bimbingan ini. Selain menambah ilmu juga dapat mengisi waktu kosong menunggu keberangkatan yang masih tertunda akibat pandemi covid 19. Dari beberapa pertemuan pelatihan dan bimbingan ini peserta mulai mengenal bahasa arab yang masih asing sebelumnya karena belum pernah mempelajari yaitu bahasa arab *amiyah*. Peserta mulai menerapkan materi yang sudah diajarkan oleh tutor pada kehidupan sehari-hari. Selain itu semangat peserta dalam mempelajari dan menambah materi-materi yang baru sangat terlihat ketika aktif bertanya dan berpendapat. Untuk memaksimalkan ilmu yang didapat peserta secara mandiri menambah materi-materi baru lalu ditanyakan pada tutor saat pelatihan.

Dari pelatihan dan bimbingan bahasa arab yang telah dilakukan masyarakat Desa Blembem ternyata setelah pengabdian ini selesai ingin melanjutkan program yang sudah terlaksana. Dengan harapan desa-desa yang lain ikut serta mengikuti pelatihan atau mengadakan pelatihan sendiri. Dikarenakan pentingnya pelatihan dan bimbingan ini untuk menunjang keberangkatan ke tanah suci. Selain itu manfaat yang didapat setelah mengikuti pelatihan ini sangat besar, jarang sekali ditemui pelatihan seperti ini sebelumnya. Oleh karena itu sangat disarankan bagi calon jamaah haji untuk berbekal bahasa arab yang baik agar nantinya saat melaksanakan ibadah haji tidak selalu dipandu oleh pemandu, selain itu juga meminimalisir hal-hal yang tidak diinginkan seperti hilang dari rombongan, tersesat, dan lain sebagainya. Beberapa manfaat yang didapat dari mempelajari bahasa arab *amiyah* seperti memudahkan berinteraksi dengan masyarakat arab asli saat sedang bertransaksi jual beli, menanyakan tempat, naik kendaraan, mengetahui arti dari tanda-tanda atau rambu-rambu, dan masih banyak lagi. Itulah beberapa hal yang menjadi pertimbangan untuk tetap melanjutkan pelatihan dan bimbingan bahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji dan umroh walaupun masa pengabdian KPM DDR 2021 telah selesai. Sesuai dengan harapan saat pengabdian adalah tetap berjalannya program yang sudah terlaksana walaupun masa pengabdian telah selesai

## KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan adalah berupa pelatihan bimbingan bahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji dan umroh yang diikuti oleh masyarakat Desa Blembem, sebenarnya pelatihan ini bersifat umum siapa saja yang menghendaki ikut bisa bergabung namun karena beberapa hal yang menjadi kendala seperti keadaan yang masih pandemi maka pelatihan bimbingan ini hanya diikuti sebatas masyarakat Desa Blembem saja. Pelatihan ini dirasa sangat penting untuk dilakukan karena bahasa merupakan salah satu bekal wajib yang harus dimiliki oleh setiap jamaah yang akan menunaikan ibadah haji atau umroh. Dari beberapa hasil wawancara dengan narasumber menyebutkan bahwa ia setuju akan diadakan program yang sangat bermanfaat dan masih jarang diterapkan di desa-desa bahkan manasik hajipun juga masih minim yang memberikan perbalkan bahasa arab sesuai masyarakat asli atau bahasa arab *amiyah*.

Secara umum motivasi masyarakat yang dilihat dari angket terdiri dari kategori *attention, relevance, confidence, dan satisfaction* mempunyai nilai baik, dilihat dari perbandingan yang sama rata maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan bimbingan bahasa arab sehari-hari bagi calon jamaah haji atau umroh ini bisa diterima dengan baik. Para peserta merasa termotivasi dengan adanya program pelatihan bimbingan yang telah diadakan.

Melalui pelatihan bimbingan ini dapat dikembangkan menjadi program yang terlaksana secara rutin, mengingat banyaknya masyarakat yang akan menunaikan ibadah haji atau umroh untuk menambah bekal bahasa arab khususnya bahasa arab *amiyah*. Selain untuk memajukan desa, program ini juga memberikan dampak yang sangat baik bagi masyarakat seperti menambah rasa ingin tahu dalam berbahasa arab, dapat bertukar pendapat dengan orang lain, menambah rasa hormat dengan saling toleransi, dapat bekerja sama dalam satu kelompok dan manfaat lainnya seperti bisa mandiri saat menunaikan ibadah ditanah suci karena paham terhadap bahasa arab, berjalan tanpa takut salah arah, mandiri tanpa pemandu, dan lain sebagainya. Itulah beberapa hal yang menjadi alasan mengapa program ini harus tetap terlaksana meskipun masa pengabdian KPM DDR 2021 telah selesai dan harapan yang lain adalah program ini bisa diikuti oleh desa-desa yang lain karena begitu besar manfaatnya.

## REFERENSI

- Al-Rafi'i, M. S. (1974a). *Tarikh Adab al-Arab*. Juz 1. Dar al-Kitab al- Arabi.
- Al-Rafi'i, M. S. (1974b). *Tarikh Adab al-Arab*. Juz 1 Beirut: Dar al-Kitab al- Arabi.
- Anwar, A. (2007). *Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga*. Vol VIII. No 2.
- Hindun. (2012). *Bahan ajar bahasa Arab Amiyah (BDA 2317)*. Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM Yogyakarta.
- Kholisin. (2003). *Cikal Bakal Kelahiran Ilmu Nahwu*. *Jurnal Bahasa dan seni*. no 1.
- Lukluil Maknun, M. (2016). *BAHASA ARAB 'AMMIYAH BAGI CALON JAMAAH HAJI DI KOTA PEKALONGAN*.
- Maulana, M. (2019). *ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambu Kaliurang*. Vol. 4, No. 2, 259–278.
- Musfiroh, T. (2004). *Pemerolehan Bahasa Kedua (Kasus Berbahasa Jawa di TK)*.
- Muslim, A. (2018). *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga.
- Ya'kub, E. B. (1982). *Fiqh al-Lughat al-Arabiyah wa Khasha:isuha*. Dar al-Tsaqafah al-Islamiyah.